

PEMAKNAAN SOSOK ANIES BASWEDAN DI COVER MAJALAH TEMPO TERKAIT WACANA CALON PRESIDEN 2024

Muhammad Sidiq¹; Irsan Adrianda²
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh ^{1,2}
E-mail: muhammadsidiq2099@gmail.com ¹;
irsanadrianda@staindirundeng.ac.id ²

Abstrak

Cover majalah memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi opini publik, terutama melalui ilustrasi karikatur. Penelitian ini berfokus pada majalah Tempo, yang dikenal sebagai salah satu media yang kritis di Indonesia, terutama selama rezim Orde Baru. Menjelang pemilihan presiden 2024, sosok Anies Baswedan muncul sebagai calon presiden yang diusung oleh Koalisi Perubahan. Penelitian berjudul "Pemaknaan Sosok Anies Baswedan Di Cover Majalah Tempo Terkait Wacana Calon Presiden 2024" ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika untuk memahami bagaimana gambar karikatur pada cover majalah mencerminkan dinamika politik dan opini publik. Analisis dilakukan terhadap edisi majalah Tempo yang terbit pada 25 Juni 2022, 6 November 2022, dan 29 Januari 2023. Fokus utama adalah mengidentifikasi tanda-tanda dalam ilustrasi menggunakan segitiga makna Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil analisis menunjukkan bahwa karikatur di cover majalah tidak hanya merepresentasikan berita utama tetapi juga mencerminkan situasi politik yang kompleks, termasuk ketidakpastian pencalonan Anies Baswedan dalam Pemilu 2024. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan karikatur oleh majalah Tempo efektif dalam membangun opini dan menarik perhatian pembaca, dengan setiap edisi memberikan makna yang berbeda terkait wacana calon presiden dan dinamika politik di Indonesia.

Kata kunci: Analisis Semiotika, Karikatur, Anies Baswedan.

Abstract

The cover of magazines plays a crucial role in conveying messages and influencing public opinion, particularly through cartoon illustrations. This research focuses on Tempo magazine, known as one of Indonesia's critical media outlets, especially during the New Order regime. With the upcoming 2024 presidential election, Anies Baswedan has emerged as a presidential candidate supported by the Coalition for Change. The study titled "The Interpretation of Anies Baswedan's Figure on Tempo Magazine Covers Related to the 2024 Presidential Candidate Discourse" employs a qualitative approach using semiotic analysis to understand how caricature images on the magazine covers reflect political dynamics and public opinion. The analysis is conducted on editions of Tempo magazine published on June 25, 2022, November 6, 2022, and January 29, 2023. The primary focus is to identify signs within the illustrations using Charles Sanders Peirce's triangle of meaning, which

includes icons, indexes, and symbols. The results indicate that the caricatures on the magazine covers not only represent the main news but also reflect the complex political situation, including the uncertainties surrounding Anies Baswedan's candidacy in the 2024 elections. The conclusions of this research emphasize that Tempo magazine's use of caricatures is effective in shaping opinions and capturing readers' attention, with each edition providing different meanings related to the presidential candidate discourse and political dynamics in Indonesia.

Keywords: Media, Instagram, Social Interaction, Public Service

PENDAHULUAN

Pemilihan umum di Indonesia merupakan momen penting yang tidak hanya menentukan arah kebijakan politik, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks menjelang Pemilihan Presiden 2024, sejumlah nama calon presiden sudah mulai mencuat, salah satunya adalah sosok Anies Baswedan. Sebagai mantan Gubernur DKI Jakarta, Anies telah memiliki rekam jejak yang menarik perhatian publik dan media. Media massa, seperti halnya majalah, punya peran penting dalam membentuk citra dan persepsi masyarakat terhadap setiap bakal calon presiden.

Majalah Tempo, sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia, selalu dikenal dengan pemberitaan yang kritis dan tajam terhadap berbagai isu-isu penting. Salah satu aspek yang dipakai oleh tempo sebagai strategi mengkomunikasikan pesan kritisnya, adalah melalui sampul (cover) majalah. Melalui cover, Tempo menjadikannya alat utama dalam strategi komunikasi mereka kepada publik, yang berfungsi sebagai representasi visual dari isu-isu terkini di Indonesia. Tentu saja setiap penggunaan karikatur dan ilustrasi di sampul majalah Tempo, dinilai sangat strategis untuk menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Tempo punya ciri khas, menjadikan karikatur sebagai bentuk seni visual yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial atau politik dengan cara yang humoris namun sangat tajam.

Dalam konteks menjelang Pemilu 2024, terlihat redaksi Majalah Tempo kembali memanfaatkan karikatur untuk menyoroti berbagai tindakan atau arah kebijakan tokoh politik dengan cara yang menarik, kritis dan provokatif. Tentu saja relevansi isu yang disorot, bertujuan untuk terciptanya ruang diskusi di masyarakat. Hal ini berguna agar masyarakat mengetahui serta memahami karakter dan arah

kebijakan setiap calon pemimpin yang akan dipilih. Penggunaan ilustrasi karikatur ini tidak hanya ingin menyampaikan pesan secara langsung, akan tetapi memberikan wawasan mendalam tentang dinamika politik yang ada, mendorong masyarakat (pembaca) untuk lebih kritis terhadap isu-isu yang dihadapi serta sadar dengan keputusan politik yang diambil nantinya. Sehingga dalam konteks pemilihan presiden, Tempo dengan pendekatan visualnya, memainkan peran kunci untuk memberikan makna tentang bagaimana calon presiden diposisikan oleh agenda politik dalam wacana publik.

Dalam kajian ini, peneliti berfokus pada pemaknaan sosok Anies Baswedan melalui ilustrasi karikatur, yang ditampilkan di cover majalah Tempo pada beberapa edisi untuk diteliti. Alasan kenapa fenomena ini menarik perhatian peneliti, karena menjelang tahapan pemilihan presiden 2024, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Anies Baswedan menjadi salah satu calon yang paling diperbincangkan dan sorotan banyak pihak, tidak terkecuali perhatian dari majalah Tempo. Hal ini menunjukkan, majalah Tempo, memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat, terutama dengan aspek memanfaatkan desain visual dalam setiap publikasinya. Dengan ciri tersebut, cover majalah Tempo, dinilai tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menarik perhatian pembaca dengan simbol dan tanda yang kuat dari setiap aspek yang akan disampaikan kepada publik.

Oleh karena itu, analisis terhadap cover majalah Tempo yang menampilkan Anies Baswedan, menjadi relevan untuk dikaji, bertujuan memahami bagaimana media massa menggunakan simbol-simbol visual dalam menyampaikan pesan-pesan politik. Dengan menganalisis cover majalah Tempo, peneliti berharap dapat mengungkap makna tersirat dari ilustrasi karikatur Anies Baswedan, serta bagaimana hal tersebut bisa mempengaruhi persepsi publik terhadapnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang penggambaran tokoh politik oleh media dan publik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang representasi media terhadap tokoh politik, Salah satunya adalah penelitian oleh Sari (2020) yang menganalisis penggunaan karikatur dalam media cetak sebagai alat kritik sosial terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa karikatur dapat

mempengaruhi opini publik dengan menyoroti aspek-aspek tertentu dari kebijakan yang dianggap kontroversial. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2021) mengkaji representasi gender dalam media massa melalui analisis semiotika terhadap iklan dan cover majalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sering kali menggunakan stereotip gender dalam penggambaran tokoh-tokoh publik, sehingga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peran gender di Masyarakat.

Penelitian lain oleh Putri (2019) juga menyoroti pentingnya visualisasi dalam komunikasi politik dengan menganalisis poster kampanye calon legislatif di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa elemen-elemen visual seperti warna, komposisi gambar, dan simbol sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi pemilih. Namun penelitian ini berbeda karena fokus pada analisis semiotika terhadap ilustrasi karikatur di cover majalah dalam konteks pemilihan presiden 2024. Penelitian sebelumnya cenderung lebih umum dan tidak mendalami aspek visual secara spesifik, sehingga penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menekankan pentingnya elemen visual dalam komunikasi politik.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana majalah Tempo merepresentasikan penggambaran ilustrasi karikatur Anies Baswedan melalui cover pada edisi 25 Juni 2022, 6 November 2022, dan 29 Januari 2023. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam karikatur Anies Baswedan pada cover majalah Tempo tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah referensi untuk kajian komunikasi visual serta pemahaman tentang dinamika politik menjelang pemilihan presiden di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Media cetak adalah suatu media yang statis. Ada banyak jenis media cetak, salah satunya majalah. Majalah memiliki kedalaman isi yang jauh berbeda dengan koran. Terbitnya pun bervariasi, biasanya mingguan.

1. Sekilas Tentang Karikatur

Karikatur adalah karya kontemporer yang terkait dengan lokasi dan waktu penciptaan. Selain itu, karikatur juga dianggap sebagai karya jurnalisme dalam bentuk visual. Asal usul karikatur berasal dari Italia pada abad ke-16. Pada abad ke-

18, karikatur mulai menyebarluaskan diri melalui media cetak, terutama di Inggris. Pada saat itulah, karikatur juga sudah menjadi sarana kritik sosial dan politik. Di Indonesia, karikatur telah digunakan pada masa kolonial untuk meningkatkan semangat nasionalisme. Setelah Indonesia merdeka, perkembangan karikatur semakin pesat dan berkembang seiring dengan munculnya berbagai polemik.

Karikatur menarik perhatian semua orang, terutama jika dilengkapi dengan tujuan untuk mengkritik, menyindir, dan memberikan komentar. Biasanya disajikan dengan cara yang lucu dan unik menggunakan seni tangan. Karikatur juga dapat dijadikan alat untuk menyadarkan penontonya tentang apa yang sedang terjadi di sekitar mereka. Dalam artikel Kompas, Jaya Suprana menjelaskan definisi karikatur. Jika sebuah gambar lucu memiliki 'keinginan' untuk 'bersuara', maka seharusnya disebut 'cartoon'. Namun, jika suatu gambar lucu hanya sekedar melebihi atau mengurangi suatu objek atau benda atau hewan, tanpa banyak unsur cerita, maka lebih tepat disebut karikatur.

Unsur karikatur mencakup deformatifasi wajah seseorang, biasanya tokoh terkenal, dengan 'menambahkan keindahan' menggambarkan ciri-ciri fisik untuk tujuan menjelekkan. Secara singkat, kartun yang membawa pesan kritik sosial yang sering muncul di setiap edaran surat kabar disebut kartun politik atau kartun editorial, yaitu versi lain dari editorial atau tajuk rencana dalam bentuk gambar humor.

Pramono berpendapat bahwa sebenarnya karikatur pada dasarnya adalah sebagian dari kartun opini, namun kemudian menjadi salah kaprah. Karikatur yang diberi beban pesan, kritik, dan sejenisnya berarti telah menjadi kartun opini. Jadi, karikatur memiliki nilai yang sarat dengan kritik sosial dan mewakili media opini dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat.

2. Karikatur Media Massa

Kehadiran karikatur di media massa dimunculkan dengan tujuan utama untuk menyindir atau memperingatkan. Artinya, karikatur harus menjadi bagian penting dalam sebuah media. Karikatur bukan hanya sebagai pelengkap dari sebuah media, namun mempunyai peran penting dalam media tersebut. Untuk menghindari pembiasan tafsir dalam analisis karikatur, maka harus dihubungkan dengan situasi yang menonjol dalam lingkungan sosial. Maka dalam analisis karikatur di media

massa harus dihubungkan dengan realitas sosial. Misalkan, kemunculan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya sindiran dalam karikatur dapat dijadikan satu pilihan acuan analisis karena pada hakikatnya sebuah kritik atau sindiran tidak akan muncul apabila tidak terjadi suatu masalah yang melanggar.

3. Kritik Sosial Pada Karikatur

Massa media memandang kritik selama ini kurang efektif. Contohnya seperti aksi intens yang terjadi. Bukan aspirasi yang tersampaikan, tapi malapetaka dampak aksi tersebut yang muncul. Seperti kemacetan, aksi anarkisme, atau kerusakan fasilitas umum. Berdasarkan kemunculan dampak-dampak seperti ini, maka kehadiran karikatur dipandang sebagai solusi dalam menyampaikan aspirasi. Karikatur menjadi alat yang efektif untuk mengkritisi suatu kondisi sosial yang sedang bergejolak.

Dikatakan efektif karena karikatur memiliki unsur keterbacaan yang tinggi, meskipun terkadang kritik tidak disampaikan secara gamblang. Bentuknya yang berupa gambar dapat dipahami oleh semua kalangan, bahkan seseorang yang buta hurufpun. Mengacu dari hal-hal tersebut, karikatur dapat digunakan sebagai media penyampaian pendapat yang berupa kritikan atau sindiran antara pengkritik dan terkritik. Karikatur juga disebut salah satu bentuk karya komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial. Dalam sebuah karikatur yang baik terlihat adanya perpaduan antara unsur-unsur kecerdasan, ketajaman pikiran, dan kecerdasan berpikir secara kritis serta ekspresif dalam bentuk gambar kartun dalam menyikapi fenomena-permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas.

4. Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (tanda), fungsi tanda, dan produksi makna. Suatu tanda adalah sesuatu yang berarti bagi orang lain, sehingga kajian semiotik meliputi tanda-tanda, penggunaan tanda, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Tujuan semiotika adalah mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tanda adalah bagian dari budaya manusia. Dengan demikian, semiotika adalah ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan manusia.

Charles Sanders Pierce dikenal sebagai salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinil dan multidimensi. Menurut Pierce yang dikutip oleh Berger, tanda-tanda berkaitan dengan tanda-tanda lain karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaan, indeks untuk hubungan sebab akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional. Menurut Pierce, analisis tentang tanda esensi mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya. Ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individu, ketika kita menyebut tanda sebuah simbol. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas gambar, lukisan atau aritaur menjadi tiga bagian:

1. Ikon: Tanda antara penanda dan petandanya bersifat sama bentuk alamiah. Dengan kata lain, tanda dan objek atau referensi yang bersifat mirip, contohnya potret dan peta.
2. Indeks: Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan.
3. Simbol: Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan tandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Menurut Umberto Eco dalam *A Theory of Semiotics*, semiotika adalah penekanan aspek 'produksi tanda' (tenaga kerja), yang memilih tanda bahan baku tanda-tanda yang ada, mengkombinasinya, dalam rangka memproduksi sebuah ekspresi bahasa yang bermakna. Jadi, semiotika erat hubungannya dengan penggunaan tanda-tanda dalam melihat atau menginterpretasi sesuatu. Termasuk di dalamnya adalah mengkaji karikatur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang melihat realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi dalam kelompok,

masyarakat, dan budaya. Sehingga konteks semiotika menilai setiap individu memberikan makna yang berbeda berdasarkan ideologi, pengalaman, budaya, dan latar belakang mereka. Peneliti akan mengidentifikasi jenis-jenis tanda berdasarkan teori segitiga makna Charles Sanders Peirce, dengan fokus pada analisis cover majalah online yang dipilih. Tanda-tanda akan dikategorikan menjadi tiga jenis: ikon, indeks, dan simbol. Proses ini melibatkan pemetaan tanda-tanda untuk memahami bagaimana media menyampaikan pesan melalui visual. Subjek penelitian ini adalah majalah Tempo Online, sedangkan objeknya adalah cover berbentuk ilustrasi karikatur dari edisi-edisi tertentu. Edisi yang dianalisis meliputi:

1. 25 Juni 2022: “Pahit-Manis Anies”
2. 6 November 2022: “Koalisi Rapuh Penyokong Anies”
3. 29 Januari 2023: “Panas-Adem Jokowi-Nasdem”

Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama: data primer dan data sekunder; Data Primer: Diperoleh dari media surat kabar online Tempo, dengan fokus pada tiga cover karikatur. Data Sekunder: Diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung seperti artikel, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian. Proses Analisis Data, Analisis data dilakukan dengan merujuk pada model triadic Peirce, yang terdiri dari tiga elemen:

1. Representamen: Sesuatu yang merepresentasikan objek.
2. Objek: Entitas atau fenomena dalam kognisi manusia.
3. Interpretant: Proses penafsiran.

Proses semiosis ini tidak terbatas; interpretant dapat menjadi representamen baru dalam siklus pemaknaan. Dalam konteks ini, objek memberikan konteks dan makna kepada tanda, sedangkan interpretant adalah persepsi individu terhadap objek tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Dokumentasi: Mengumpulkan dan menyelidiki dokumen serta gambar dari media berita Tempo online untuk dijadikan bahan penelitian. Studi Pustaka: Mencari dan membaca literatur terkait untuk memberikan panduan dalam mengkaji masalah penelitian. Ini mencakup buku, jurnal, e-jurnal, dan media berita online. Rancangan penelitian ini berfokus pada analisis semiotika terhadap cover majalah Tempo dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti akan melakukan pemetaan data dan analisis mendalam terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam cover majalah untuk memahami pemaknaan sosok Anies Baswedan dalam konteks wacana calon presiden 2024. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap tokoh politik melalui simbol-simbol visual. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara media menggambarkan tokoh politik melalui visualisasi di cover majalah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi politik dan pemahaman terhadap dinamika wacana publik di Indonesia menjelang pemilu mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majalah Tempo berdiri pada tahun 1971 atas peran Sub level ini membahas tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang diteliti. Temuan hasil penelitian bisa dijabarkan dengan disertai tabel dan/ atau gambar. Tabel yang digunakan adalah tabel terbuka yang diberikan nomor secara berurutan dan nama yang menjelaskan tentang data yang termuat dalam tabel. Sementara gambar (termasuk grafik, chart, diagram) diletakkan di tengah (center text) yang juga diberi nomor secara berurutan dan diberi nama sesuai dengan informasi pada gambar. Pembahasan yang diberikan harus disertai dengan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan relevan dengan teori yang digunakan.

Pada tahun 1982 Tempo mengalami sebuah masalah yang berkaitan dengan pemerintah, dimana pada masa itu majalah ini di brebel oleh pemerintahan Indonesia untuk pertama kalinya. Akibatnya karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya terhadap Golkar, pada saat itu tengah dilangsungkan kampanye dan prosesi pemilihan umum. Tapi pada akhirnya majalah Tempo diperbolehkan terbit kembali setelah menandatangani semacam "janji" di atas kertas segel dengan Ali Moertopo seorang Menteri Penerangan saat itu, ia juga melakukan fungsi departemen penerangan sebagai pengontrol pers yang bertugas dalam masa kepemimpinan Soeharto.

1. Isi dan Profil Pembaca Tempo

Isi dari majalah Tempo diawali dengan bentuk kritis dalam mengedepankan peliputan berita yang jujur dan berimbang, serta semua tulisan yang disajikan di dalamnya mempunyai nilai prosa yang menarik dan jenaka. Itu semua dengan sebab kemampuan rata-rata umur pengelola yang masih 20-an dan membuat peran majalah menjadi tampil beda serta dapat diterima oleh khalyak banyak.

Pemakaian nama TEMPO juga tidak lepas dari semua saran para pengecer, dimana kata ini sangat mudah untuk diucapkan dan diingat. Dengan jarak yang memiliki penerbitan yang cukup longgar, yakni mingguan. Selain itu, namanya juga dianggap mirip-mirip dengan majalah terkenal dari Amerika yaitu Time.

2. Makna Karikatur Anies Baswedan Rizieq Pada Cover Majalah Tempo

a. Analisis Sampul Majalah Tempo, Edisi 25 Juni 2022: "Pahit-Manis Anies"

Sampul ini menampilkan ilustrasi empat sosok dengan ukuran yang berbeda, di mana Anies Baswedan digambarkan dalam ukuran kecil. Analisis tanda menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce menunjukkan bahwa: •

Qualisign: Kata "Pahit" menunjukkan kesulitan yang dihadapi Anies dalam pencalonannya, sedangkan "Manis" mencerminkan pencapaian positifnya. •

Sinsign: Sosok kecil Anies dan elemen lain dalam ilustrasi mewakili entitas konkret dalam politik saat itu.

Legisign: Penggunaan warna merah sebagai latar belakang mengindikasikan kekuatan dan semangat, mengikuti konvensi visual yang umum.

Interpretasi dari ilustrasi ini menunjukkan bahwa Anies berada di tengah-tengah elit politik, berusaha mendapatkan dukungan untuk pencalonannya.

Gambar 1.1 Majalah Tempo “PAHIT-MANIS ANIES”



Karikatur Anies Baswedan edisi 27 Juni - 03 Juli 2022 (Sumber: Majalah Tempo)

Secara keseluruhan, sampul majalah Tempo edisi 27 Juni 2022 memberikan gambaran yang kompleks tentang posisi Anies Baswedan dalam konteks pencalonan presiden 2024. Melalui ilustrasi karikatur yang cerdas dan penggunaan tanda-tanda semiotika, majalah ini berhasil menyampaikan pesan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Anies. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan betapa pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap calon-calon pemimpin melalui representasi visual yang kuat dan bermakna.

b. Edisi 6 November 2022: "Koalisi Rapuh Penyokong Anies"

Ilustrasi pada edisi ini menggambarkan hubungan antara berbagai tokoh politik yang mendukung Anies. Tanda-tanda yang muncul mencerminkan ketidakstabilan koalisi yang ada. Analisis menunjukkan: • Ikon: Representasi visual para tokoh politik memberikan pesan kuat mengenai dukungan dan tantangan yang dihadapi Anies. • Index: Tanda-tanda konkret seperti interaksi antara tokoh mencerminkan dinamika dukungan politik. Makna dari sampul ini menyoroti kerentanan koalisi yang mendukung Anies, menciptakan gambaran tentang kompleksitas politik menjelang pemilihan.

Gambar 1.2 Majalah Tempo “KOALISI RAPUH PENYOKONG ANIES”



Karikatur Anies Baswedan edisi 7-13 November 2022 (Sumber: Majalah Tempo)

Secara keseluruhan, sampul majalah Tempo edisi 6 November 2022 memberikan gambaran yang kompleks tentang dinamika dukungan politik yang mengelilingi Anies Baswedan. Melalui ilustrasi karikatur yang cerdas dan penggunaan tanda-tanda semiotika, majalah ini berhasil menyampaikan pesan tentang kerentanan koalisi yang mendukung Anies. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan betapa pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap calon-calon pemimpin melalui representasi visual yang kuat dan bermakna.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi studi komunikasi dan jurnalisme di Indonesia. Dengan memahami bagaimana media seperti Tempo merepresentasikan tokoh-tokoh politik melalui ilustrasi karikatur, peneliti dan praktisi media dapat lebih kritis terhadap cara penyampaian informasi serta dampaknya terhadap opini publik. Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai representasi media dalam konteks politik lainnya di Indonesia maupun secara global.

c. Edisi 29 Januari 2023: "Panas-Adem Jokowi-Nasdem"

Pada edisi terakhir yang dianalisis, ilustrasi menyoroti hubungan antara Anies Baswedan dan partai Nasdem serta Presiden Jokowi. Analisis semiotika mengungkapkan:

- **Symbol:** Judul dan tagline mencerminkan situasi politik yang panas namun adem, menggambarkan ketegangan antara berbagai pihak.
- **Qualisign:** Warna dan desain visual menyampaikan nuansa ketegangan dalam politik saat itu.

Interpretasi dari sampul ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan, terdapat juga tantangan besar bagi Anies untuk mempertahankan posisi dan dukungannya menjelang pemilihan.

Gambar 1.3 Majalah Tempo “PANAS-ADEM JOKOWI-NASDEM”



Karikatur Anies Baswedan edisi 30 Januari - 5 Febuari 2023 (Sumber: Majalah Tempo)

Secara keseluruhan, sampul majalah Tempo edisi 29 Januari 2023 memberikan gambaran yang kompleks tentang hubungan antara Anies Baswedan, Partai Nasdem, dan Presiden Jokowi. Melalui ilustrasi karikatur yang cerdas dan penggunaan tanda-tanda semiotika, majalah ini berhasil menyampaikan pesan tentang ketegangan dan harapan dalam koalisi politik menjelang pemilihan presiden 2024. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan betapa pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap calon-calon pemimpin melalui representasi visual yang kuat dan bermakna.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi studi komunikasi dan jurnalisme di Indonesia. Dengan memahami bagaimana media seperti Tempo merepresentasikan tokoh-tokoh politik melalui ilustrasi karikatur, peneliti dan praktisi media dapat lebih kritis terhadap cara penyampaian informasi serta dampaknya terhadap opini publik. Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai representasi media dalam konteks politik lainnya di Indonesia maupun secara global.

3. Signifikansi Mytologi Charles Sanders Peirce dalam cover majalah Tempo

Semua contoh di atas sesuai dengan teori semiotika Pierce. Tanda-tanda visual pada sampul majalah Tempo dapat diidentifikasi sebagai signifier yang merujuk pada referent (sosok Anies Baswedan dan dinamika politiknya). Pembaca yang melihat sampul majalah akan memahami makna dari tanda tersebut berdasarkan konteks politik yang ada, sehingga mereka berfungsi sebagai interpretan.

Pembaca yang melihat sampul majalah Tempo akan memahami makna yang terkandung dalam ilustrasi karikatur Anies Baswedan. Mereka akan memahami bahwa Anies berada di tengah-tengah elite politik, menghadapi kesulitan namun juga memiliki pencapaian positif. Mereka juga akan memahami bahwa koalisi yang mendukung Anies masih rapuh dan bahwa hubungan antara Anies dan Jokowi masih hangat namun ada harapan akan stabilitas.

Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, kita dapat memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual pada sampul majalah Tempo. Ilustrasi karikatur Anies Baswedan pada cover majalah Tempo edisi 25 Juni 2022, 6 November 2022, dan 29 Januari 2023 tidak hanya sekedar gambaran visual tetapi juga menggambarkan dinamika politik yang lebih luas di Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran media dalam membentuk narasi politik dan memengaruhi persepsi publik terhadap calon-calon pemimpin negara.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam praktek jurnalisme untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan memahami bagaimana tanda-tanda visual dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan politik, media massa dapat lebih efektif dalam membentuk opini publik. Selain itu, temuan

ini juga dapat digunakan dalam bidang komunikasi strategis untuk memahami bagaimana pesan-pesan politik dapat disampaikan secara efektif melalui media visual.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya fokus pada sampul majalah Tempo dan tidak mencakup konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diverifikasi dengan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Pierce dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif dalam memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual pada media massa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan hasil, dari Keseluruhan analisis dengan menggunakan Analisis Charles Sander Pierce dari ketiga cover Ilustrasi majalah tempo pada edisi 25 Juni 2022, 6 November 2022, dan 29 Januari 2023 melalui tiga tahap yaitu 1). Tanda (Sign) dapat dilihat pada ilustrasi cover majalah secara langsung, ketiga gambar tersebut diilustrasikan menjadi karikatur yang menyerupai tokoh-tokoh politik yang ada di Indonesia. 2). Objek (Object) Analisis menggunakan konsep segitiga makna Charles Sanders Peirce pada objek yang diperlihatkan pada ilustrasi menggambarkan beberapa sosok, namun gambar ilustrasi karikatur tersebut lebih fokus dari kepada sosok yang menyerupai Anies Baswedan bagaimana lika-liku wacana Anies dalam mencalonkan diri sebagai Presiden 2024. 3). Interpretasi (Interpretan) ilustrasi yang diperlihatkan seperti ketiga sosok yang diperlihatkan sebagian dari pinggang hingga kaki tanpa memperlihatkan wajahnya, kemudian sosok yang menyerupai Anies Baswedan, Agus Harimurty, dan Surya Paloh tersebut mencerminkan situasi politik yang kompleks, ketidakpastian, dan perseteruan dalam upaya mencapai ambisi politik masing-masing, Ada di dunia nyata yang kemudian direpresentasikan melalui tanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. "Profil Anies Baswedan Terlengkap." *Rabu, 19 Agustus 2020* | 19:09 WIB, 2022. <https://www.suara.com/news/2020/08/19/190902/profil-anies-baswedan-terlengkap>.
- Ariana, Riska. "Analisis Semiotika Karikatur Tiga Malarangeng Pada Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 17-23 Desember 2012" (2016): 1–23.
- Azizah, Laeli Nur. "Karikatur: Pengertian , Sejarah, Fungsi, Ciri-Ciri, Dan Cara Membuatnya." Accessed March 26, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/karikatur/>.
- Deliberatio (2024). "Analisis Framing Pemberitaan calon presiden Anies Baswedan pada Media Tempo.co." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 4(1), 194–213.
- Doni Romboni, R. Ahmad Reza Indrayana. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI UTUNG-BUNTUN PANDEMI PERIODE 7 SEPTEMBER - 13 SEPTEMBER 2020" 19 (2022).
- Dr. Abdul Halik, S.Sos., M.Si. KOMUNIKASI MASSA. Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar 90221: Alauddin University Press, 2013.
- Farisa, Fitria Chusna. "Pilpres 2024 Diprediksi Diikuti 3 Capres: Ganjar, Prabowo, Dan Anies." 01/03/2023, 05:50 WIB. Last modified 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/01/05500061/pilpres-2024-diprediksi-diikuti-3-capres--ganjar-prabowo-dan-anies>.
- Fikriansyah, Ilham. "13+ Contoh Cover Makalah Untuk Kelompok Dan Individu." *DetikBali*. Last modified 2023. Accessed June 11, 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6498848/13-contoh-cover-makalah-untuk-kelompok-dan-individu>.
- Hendrik Khoirul Muhid. "52 Tahun Majalah Tempo: Tragedi Minarni, Pembredelan, Bom Molotov." *Senin, 6 Maret 2023 17:54 WIB*. Last modified 2023. Accessed June 9, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1699286/52-tahun-majalah-tempo-tragedi-minarni-pembredelan-bom-molotov>.
- Heru Dwi Waluyanto. "Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial." *Nirmana* 2, no. 2 (2000): 128–134. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16059>.
- Ifa Wuryanto. *Katakan Dengan Karikatu*. Jln. Bojonggenteng Nomor 18, Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43353: CVJejak, anggota IKAPI, n.d.
- Kusumastuti, Retno Dyah, and Marselin Diana. "Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo." *Jurnal Komunikasi* 10.2 (2016).
- Muliadi., Khairina, U., & Adrianda, I. (2018). Makna Karikatur Habib Rizieq Pada Cover Majalah Tempo. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 162-174.

- Nur Afandi. "Makna Dibalik Cover Majalah Tempo Edisi Aib Anggaran Anies." *Al Munzir*, 16 (1), (2023): 70-75.
- Nurul Musyafa'ah, and Aya Mamlu'ah. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 1–20.
- Pamuji, Eko. *MEDIA CETAK VS MEDIA ONLINE*. Jl. Semolowaru No 84, Surabaya 60283 Jawa Timur, Indonesia: press@unitomo.ac.id, 2019.
- Patriansyah, Mukhsin. "ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE KARYA PATUNG RAJUDIN BERJUDUL MANYESO DIRI." *Jurnal Ilmu Pengetahuandan Karya Seni* ISSN: 1412, no. April (2014): 1–13.
- Peirce, C.S. (1998). *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings*. Indiana University Press.
- Pramaskara, Theodora Edra. "Analisis Semiotika Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 2 (2022): 209.
- Prof.Dr.Khomsahrial Romli, M.Si. *KOMUNIKASI MASSA*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. "Wacana: Definisi, Ciri, Jenis, Dan Syaratnya." *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed June 11, 2023. kompas.com/skola/read/2021/07/06/130026269/wacana-definisi-ciri-jenis-dan-syaratnya?page=all.
- Pujileksono, Sugeng. "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (edisi 2)." Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group, 2016.
- Rifda Arum. "Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, Dan Tokoh Pencetusnya." <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>.
- Romboni, Doni, and R Ahmad Reza Indrayana. "Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi Untung-Buntung Pandemi Periode 7 September – 13 September 2020," no. SEPTEMBER 2020 (2022).
- Tania, Naida Rahma, R. Myrna Nur Sakinah, and Dadan Rusmana. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Karikatur Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019." *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 139–149.
- Wulansari, Defita. *MEDIA MASSA DAN KOMUNIKASI*. Perum Sembungharjo Blok B no.5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara, 2021.